

5.1. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap praktik konservatisme akuntansi. Pengujian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011 dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Dari empat hipotesis yang diajukan, hanya satu hipotesis tersebut yang dapat diterima. Berikut adalah simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara statistik komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 1.453 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum yang mungkin dari nilai variabel praktik konservatisme akuntansi adalah +1.453 sedangkan penurunan yang mungkin adalah -1.453. Berdasarkan hasil tersebut, sebagai implikasinya terhadap perusahaan, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan sangat penting maka perusahaan dapat memiliki jumlah komisaris independen sesuai dengan peraturan yang telah ada pengelolaan manajemen perusahaan menjadi lebih baik.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara statistik kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap praktik konservatisme akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0.512 yang berarti bahwa yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum yang mungkin dari nilai variabel praktik konservatisme akuntansi adalah 0.512 sedangkan penurunan yang mungkin adalah -0.512. Berdasarkan hasil tersebut, sebagai implikasinya terhadap perusahaan, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin

efisien pemanfaatan aset perusahaan. Sehingga dapat sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

3. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara statistik *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik konservatisme. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar -0.792 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum yang mungkin dari nilai variabel praktik konservatisme akuntansi adalah +0.792 sedangkan penurunan yang mungkin adalah -0.792. Berdasarkan hasil tersebut, sebagai implikasinya terhadap perusahaan, penggunaan hutang untuk menjalankan kegiatan operasi hendaknya ditentukan dengan bijak, jika terlalu tinggi maka risiko akan meningkat akibat kewajiban tetap yang ditimbulkan.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara statistik ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik konservatisme. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 0.472 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum yang mungkin dari nilai variabel praktik konservatisme akuntansi adalah +0.472 sedangkan penurunan yang mungkin adalah -0.472. Berdasarkan hasil tersebut, sebagai implikasinya terhadap perusahaan, ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat biaya politis yang dihadapi perusahaan. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan, pajak yang ditanggung semakin besar pula maka perusahaan lebih memilih menggunakan metoda konservatisme akuntansi dalam pelaporan labanya.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Sampel penelitian yang digunakan hanya perusahaan-perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2009-2011 sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan sektor lain, misalnya sektor perbankan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu ukuran konservatisme, yaitu ukuran akrual.
3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

5.3. Saran

Saran yang dapat digunakan bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian ini adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi praktik konservatisme akuntansi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh sampel yang lebih besar dan lengkap serta memperpanjang waktu penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat keakuratan hasil penelitian. Selain itu, sampel perusahaan juga dapat diambil dari sektor lainnya seperti perbankan karena memiliki regulasi yang berbeda dengan perusahaan manufaktur.
3. Bagi para investor yang akan menginvestasikan modalnya kepada emiten yang go-public sebaiknya selain mempertimbangkan aspek keuntungan pada *income statement* hendaknya menelusuri lebih lanjut mengenai nilai konservatisme akuntansi. Karena prinsip ini senantiasa menghasilkan laba yang lebih berkualitas dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak overstate.

Sehingga investor dapat mendeteksi apakah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba atau tidak akan melakukan investasi yang tepat.

4. Bagi regulator atau dalam hal ini Bapepam dapat meningkatkan standar untuk menjadi seorang dewan dalam perusahaan. Persyaratan untuk dapat diangkat sebagai anggota dewan perusahaan seharusnya sangat ketat, antara lain memiliki integritas dan kompetensi yang memadai. Dan bila memungkinkan dilakukan pemeriksaan berkelanjutan mengenai dewan perusahaan, karena pada kenyataannya masih terdapat kemungkinan penempatan atau penambahan anggota dewan dari luar perusahaan hanya sekedar memenuhi ketentuan regulasi saja dan tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.